

PENGARUH IC TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN PERIODE 2005-2007

Subkhan ✉

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

Dyah Pitaloka Citraningrum

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang
Gedung C6, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia 50229

Diterima: 12 November 2009. Disetujui: 15 Desember 2009. Dipublikasikan: Maret 2010

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh *intellectual capital* (IC) perusahaan pada kinerja keuangan mereka. Penelitian ini menggunakan Public Framework dan data dari 57 sektor perbankan Indonesia yang tercatat antara tahun 2005 dan 2007 pada *Indonesian Stock Exchange*. Penelitian ini menggunakan *partial least square* (PLS) untuk menganalisis data. 3 elemen IC dan kinerja perusahaan dites dalam penelitian ini. Hasilnya memperlihatkan bahwa IC dan kinerja keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan, VACA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, VAHU mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, dan STVA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Abstract

The objective of this study is to investigate the influence of firm's intellectual capital (IC) on their financial performance. This paper uses Public Framework and data from 57 Indonesian banking sectors listed between 2005 and 2007 on the Indonesian Stock Exchange. This study uses partial least square (PLS) for data analysis. Three elements of IC and company performances are tested by this study. The results show that IC and financial performance have significant influence, VACA has significant influence to financial performance, VAHU has significant influence to financial performance, and STVA has significant influence to financial performance.

© 2010 Universitas Negeri Semarang

Keywords: *intellectual capital; financial performance*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, membuat perusahaan-perusahaan perlu merubah paradigma dari yang semula mengandalkan pada tenaga kerja (*labor based business*) menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge base business*). Dalam meningkatkan kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan penilaian dan pengukuran, tidak hanya pada aset berwujud (*tangible assets*) tetapi juga pada aset tak berwujud (*intangible assets*). Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *intangible assest* tersebut adalah *intellectual capital* (IC) yang telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang, baik

manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi (Petty & Guthrie, 2000).

Selanjutnya Asni (2007) berpendapat bahwa dalam perekonomian berbasis pengetahuan saat ini, kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam persaingan sangat tergantung pada kapasitas untuk mengelola *asset intangible*, pengetahuan dan kapabilitas inovasi secara efektif dan efisien yang menjadi nilai penting bagi pengendalian aktivitas perusahaan. Perubahan orientasi strategi dalam manajemen asset yang bersifat *tangible* ke dalam manajemen asset pengetahuan yang bersifat *intangible*, memerlukan pemahaman bahwa penciptaan keunggulan kompetitif perusahaan sangat tergantung pada kemampuan perusahaan untuk menciptakan, menggunakan, dan memanfaatkan aset-aset *intangible*.

Banyak pihak meyakini bahwa aset paling berharga dalam perusahaan adalah Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya *intellectual capital*-nya. Karena sesungguhnya aktiva berwujud yang dimiliki perusahaan itulah yang sebenarnya dikendalikan oleh manusia. Namun kelemahannya, laporan keuangan belum mampu memberikan informasi mengenai *Intellectual Capital* yang dimiliki perusahaan (Harahap, 2005).

Menurut para praktisi bahwa *intellectual capital* terdiri dari tiga elemen utama (Stewart, 1998; Sveiby, 1997; Saint-Onge, 1996; Bontis dalam Sawarjuwono, 2003) yaitu *human capital* (modal manusia), *structural capital* atau *organizational capital* (modal organisasi) dan *relational capital* atau *customer capital* (modal pelanggan).

Human capital menunjuk pada nilai pengetahuan karyawan dalam menciptakan kekayaan bagi perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya.

Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya sistem operasional perusahaan, budaya perusahaan, dan strategi bisnis perusahaan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Customer capital adalah hubungan organisasi orang-orang yang berbisnis dengan organisasi tersebut. *Customer capital* merupakan hubungan yang harmonis atau *association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar.

Ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian mengenai hubungan *IC* suatu perusahaan terhadap kinerjanya diatas, menarik peneliti untuk melakukan pengujian kembali model *intellectual capital* dengan model yang berbeda dengan model yang telah diuji sebelumnya. Hal ini disebabkan hingga saat ini *intellectual capital* masih mencari model dan format pengukuran.

Penelitian ini berusaha mengukur pengaruh *intellectual capital* (dalam hal ini diproksikan dengan *VAICTM*) terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia. Perusahaan perbankan pada penelitian ini dipilih karena merupakan perusahaan yang secara keseluruhan karyawan lebih homogen dibanding dengan perusahaan sektor lain serta penggunaan *Intellectual Capital* pada perusahaan perbankan tergolong intensif. (Ulum, 2008). Penelitian tentang *intellectual capital* pada perbankan juga telah dilakukan penelitian oleh goh (2005), El-Bannany (2008) serta Murthy & Mouritsen (2011).

Metode

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2007. Penelitian ini diutamakan pada perusahaan perbankan karena seluruh karyawan perusahaan perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor industri lainnya. Untuk mempertajam analisis ditentukan kriteria-kriteria perusahaan yang dijadikan anggota populasi sehingga diperoleh sampel sebanyak 57 perusahaan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan mempelajari literatur atau dokumen yang ada hubungannya dengan *intellectual capital* dan kinerja keuangan perusahaan perbankan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi.

Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square (PLS)*. *PLS* adalah model persamaan *Structural Equation Modeling (SEM)* yang berbasis *component* atau *variance*. *PLS* merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan *SEM* berbasis *covariance* menjadi berbasis *variance*.

Dalam konteks penelitian kali ini untuk menguji signifikansi *Value Added Intellectual Capital (VAICTM)* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan melihat nilai *R-square* sedangkan untuk menguji pengaruh antar variabel menggunakan uji T-statistik yakni dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% (>1,96). Hal ini berarti bahwa apabila T hitung > T tabel maka H₀ ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi perusahaan yang ditunjukkan dalam laporan keuangannya. Penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya (Kuncoro & Suhardjono, 2002). Untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan secara periodik (Kasmir, 2005).

Beberapa indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah pertama rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur 2 rasio, yaitu *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. *ROA* merupakan perbandingan antara laba dengan jumlah harta perusahaan. *ROA* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan.

ROE merupakan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih yang akan menyebabkan kenaikan harga saham bank.

Rasio kedua adalah rasio aktivitas. Dalam penelitian ini rasio aktivitas diukur *Asset Turn Over (ATO)* merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva perusahaan telah dipergunakan didalam kegiatannya. Semakin besar jumlah perputarannya akan semakin baik posisi perusahaan itu dalam penggunaan aktivitya,

Vareabel independen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital*. Pengukuran terhadap *intellectual capital* tidak dilakukan secara langsung pada *intellectual capital*, tetapi mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient – VAICTM*) yang dikembangkan oleh Pulic (1998; 1999; 2000). Komponen utama dari *VAICTM* dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital (VACA – value added capital employed)*, *human capital (VAHU – value added human capital)*, dan *structural capital (STVA – structural capital value added)*. Formulasi penghitungan sebagai berikut:

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

$$VA = OUT - IN$$

- VA = Value Added / Nilai Tambah
 OUT = Pendapatan Operasional + Pendapatan Non Operasional
 IN = Jumlah Beban (kecuali beban karyawan)

Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). VA dihitung sebagai selisih antara *outputs* dan *inputs*. *Outputs* (OUT) mempresentasikan *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual dipasar. *Inputs* (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam *revenue*. Hal penting dalam model ini adalah bahwa beban karyawan (*labour expenses*) tidak termasuk dalam IN. Karena peran aktifnya dalam proses *value creation*, *intellectual potential* (yang dipresentasikan dengan *labour expenses*) tidak dihitung sebagai biaya. Karena itu, aspek kunci dalam model Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (*value creating entity*).

VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Jika 1 unit dari CE menghasilkan *return* yang lebih besar daripada perusahaan yang lain, maka perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan CE-nya. Dengan demikian, pemanfaatan CE yang lebih baik merupakan bagian dari IC perusahaan. Formulasi penghitungan sebagai berikut:

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

CE = Jumlah Ekuitas

VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan. Formulasi penghitungan sebagai berikut:

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

HC = Beban Karyawan

STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. Formulasi penghitungan sebagai berikut:

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

C = VA - HC

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* yang diproksikan oleh VAICTM beserta ketiga komponen utama yang menyusun *intellectual capital*, yaitu *value added capital employed* (VACA), *value added human capital* (VAHU), dan *structural capital value added* (STVA), mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hal ini memperlihatkan perusahaan perbankan telah memanfaatkan kemampuan daya pikir karyawannya dalam menciptakan nilai bagi perusahaan.

Hasil analisis PLS dalam penelitian tentang pengaruh *Value added capital employed* (VACA) terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dengan t-statistik sebesar 16,519 (>1,96). Hal ini memperlihatkan bahwa perusahaan perbankan *go public* di Indonesia telah mampu menciptakan nilai tambah untuk menghasilkan laba yang lebih besar dengan memanfaatkan *capital employed*. Perusahaan perbankan telah mampu

memberikan pelayanan dengan baik kepada pelanggan atau nasabah secara maksimal. Dimana dengan pelayanan yang tanggap dan ramah menjadikan para pelanggan atau nasabah menambah kepercayaannya kepada perusahaan perbankan tersebut sehingga laba perusahaan bertambah dan kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al.* (2005), Soengchan (2008), El Bannany (2008) dan Ulum (2008). Chen *et al.* (2005) melakukan penelitian dengan populasi perusahaan Taiwan yang *listing*. Variabel penelitian ini adalah *financial performance* yang terdiri dari *ROA*, *ROE*, *MB*, *GR* dan *EP* sebagai variabel dependen dan *intellectual capital* yang terdiri dari *VACA*, *VAHU* dan *STVA* sebagai variabel independen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai pasar dan *financial performance*.

Soengchan (2008) melakukan penelitian dengan populasi bank yang dipublikasikan di Thailand. *ROA* dan *CTA* sebagai variabel dependen dan *VACA*, *VAHU* dan *STVA* sebagai variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan *VACA* berpengaruh positif signifikan dengan *ROA* dan berpengaruh positif tidak signifikan dengan *CTA*. *VAHU* berpengaruh negatif dengan dua variabel dependen. *STVA* berpengaruh positif tidak signifikan dengan dua variabel dependen. *ROA* berpengaruh positif dengan *VAICTM* sedangkan *CTA* berpengaruh negatif dengan *VAICTM*. Secara keseluruhan *VAICTM* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Ulum (2008) melakukan penelitian dengan populasi perusahaan perbankan yang beroperasi di Indonesia sampai dengan tahun 2006 sebanyak 130 perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial performance* yang diukur dengan *ROA*, *ATO* dan *GR* sebagai dan *intellectual capital* yang diukur dengan menggunakan *VACA*, *VAHU* dan *STVA* sebagai variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, baik masa kini maupun masa mendatang. El-Bannany (2008) meneliti beberapa komponen kinerja keuangan perusahaan yang mempengaruhi *intellectual capital*. Hasil temuan menunjukkan bahwa *intellectual capital* dipengaruhi oleh

Value added human capital (VAHU) dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan periode 2005-2007 dengan t-statistik sebesar 21,375 (>1,96). Hal ini tidak konsisten dengan penelitian Firer & Williams (2003), Chen *et al.* (2005), Soengchan (2008), Ulum (2008) dan Kuryanto & Syafruddin (2008) bahwa *VAHU* tidak berpengaruh secara signifikan.

Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan telah memanfaatkan nilai pengetahuan yang dimiliki karyawannya untuk menghasilkan kekayaan bagi perusahaan. Dengan keahlian dan pengetahuan yang dimiliki karyawan, perusahaan dapat menciptakan solusi terbaik sehingga nilai perusahaan bertambah.

Value added human capital (VAHU) terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hasil penelitian menemukan bahwa *VAHU* berpengaruh signifikan terhadap *ROA* dan *ROE* dengan t-statistik sebesar 7,843 dan 6,041 (>1,96). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan pengetahuan dan keahlian karyawannya dalam menghasilkan laba dari aset dan modal yang ada. Namun terhadap *ATO*, *VAHU* mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan dengan t-statistik sebesar 0,371 (<1,96). Hal ini membuktikan pemanfaatan *human capital* untuk mengelola aset dalam menghasilkan pendapatan masih belum dilakukan oleh perusahaan secara maksimal.

Hasil penelitian tentang pengaruh *Structural capital value added (STVA)* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dengan t-statistik sebesar 26,379 (>1,96). Temuan ini sesuai dengan penelitian Firer & Williams (2003), Soengchan (2008) dan Ulum (2008) bahwa *STVA* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Firer & Williams (2003) melakukan penelitian dengan 75 perusahaan yang dipublikasikan di Afrika Selatan. Penelitian ini melibatkan *ROA*, *ATO* dan *MB* sebagai variabel dependen dan *intellectual capital* sebagai variabel independen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *VACA* berpengaruh positif tidak signifikan dengan *ROA*, berpengaruh negatif signifikan dengan *ATO*

dan berpengaruh positif signifikan dengan *MB*. *VAHU* berpengaruh positif tidak signifikan dengan *ROA*, berpengaruh negatif signifikan dengan *ATO* dan berpengaruh positif tidak signifikan dengan *MB*. *STVA* mempunyai pengaruh positif tidak signifikan dengan semua variabel dependen. Sedangkan *VAICTM* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil temuan ini membuktikan bahwa perusahaan perbankan telah mampu memenuhi proses rutinitas dan struktur yang baik dalam mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja yang optimal. Dengan sistem, prosedur yang baik dan teknologi operasional yang memadai maka *IC* akan mencapai kinerja keuangan yang baik. Semakin baik pemanfaatan *structural capital* maka akan semakin tinggi tingkat kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Uji pengaruh *Structural capital value added (STVA)* ini dilakukan untuk menfokuskan kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *STVA* berpengaruh signifikan terhadap *ROA* dan *ROE* dengan t-statistik sebesar 6,385 dan 6,583 (>1,96). Hal ini membuktikan bahwa sistem, prosedur dan teknologi operasional perusahaan perbankan telah mampu menghasilkan kekayaan bagi perusahaan. Namun pengaruh *STVA* terhadap *ATO* tidak signifikan dengan t-statistik sebesar 1,030 (<1,96). Hal ini menunjukkan bahwa struktur dan sistem operasional perusahaan perbankan belum memanfaatkan aset perusahaan dalam membiayai kegiatannya secara maksimal.

Value added intellectual coefficient (VAICTM) dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan t-statistik sebesar 65,349 (>1,96). Hal ini konsisten dengan penelitian Firer & Williams (2003), Chen *et al.* (2005), Soengchan (2008) dan Ulum *et al.* (2008) bahwa *IC* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan telah memanfaatkan dan memaksimalkan pengetahuan dan keahlian karyawan, struktur perusahaan dan jaringan untuk memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Dengan kreativitas dan kecerdasannya, pegawai dapat mengubah praktek dan memikirkan solusi yang inovatif sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaan. Terciptanya rutinitas yang baik maka keunggulan bersaing dapat dicapai sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Pengaruh *Value added intellectual coefficient (VAICTM)* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hasil dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa *VAICTM* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *ROA*, *ROE* dan *ATO* dengan masing-masing t-statistik sebesar 18,591, 43,798 dan 7,426 (>1,96). Hal ini membuktikan bahwa perusahaan perbankan telah memanfaatkan *intellectual capital* karyawan dalam menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan.

Penutup

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah: *Value Added Capital Employed (VACA)* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2005-2007. *Value Added Human Capital (VAHU)* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2005-2007, sedangkan pengaruh terhadap rasio *ATO* negatif tidak signifikan. *Structural Capital Value Added (STVA)* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2005-2007, sedangkan pengaruh terhadap rasio *ATO* positif tidak signifikan. *Intellectual capital (VAICTM)* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2005-2007.

Saran yang dapat diberikan peneliti dari hasil penelitian dan pembahasan, antara lain: Bagi pemerintah dan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) supaya menetapkan standar yang tepat dalam pengukuran dan pengungkapan *intellectual capital*. Bagi perusahaan agar dapat lebih memperhatikan aktiva tidak berwujud terutama *intellectual capital* sehingga dapat lebih meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan

gambaran untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan proksi lain, seperti: *EPS, GPM* dan *NPM* serta melakukan penelitian dengan jangka waktu yang lebih panjang.

Daftar Pustaka

- Anatan, L. 2004. Modal Intelektual dan Kinerja Perusahaan: Sebuah Review Aplikasi Manajemen Modal Intelektual dalam Era Manufaktur. *Telaah Bisnis*, Vol. 5 No. 2
- Chen, M.C., S.J. Cheng and Y. Hwang. 2005. An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and Firm's Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 6 No. 2, 159-176
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi
- El-Bannany, M. 2008. A Study of Determinants of Intellectual Capital Performance In Banks: The UK Case. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 9 No. 3, 487-498
- Firer, S. dan S.M. Williams. 2003. Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 4 No. 3, 348-360
- Ghozali, I. 2008. *Struktural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Goh, P.C. 2005. Intellectual Capital Performance Commercial Banks In Malaysia. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 6 No. 3, 385-396
- Harahap, S.S. 2005. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Jaya
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Jogiyanto. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta: BPFE
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kuncoro, M. dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Kuryanto, B. dan M. Syafruddin. 2008. *Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan*. SNA XI
- Murthy, V. dan J. Mouritsen. 2011. The Performance of Intellectual Capital-Mobilising Relationships Between Intellectual and Financial Capital in A Bank. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 24 No. 5
- Purnomo, H.D. 2007. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEJ Tahun 2003-2005*. Skripsi: UNNES
- Purnomosidhi, B. 2006. Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 9 No. 1, 1-20
- Pulic, A. 1998. *Measuring The Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy*. Paper Presented at The 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by The Austrian Tean for Intellectual Potential
- _____. 1999. *Basic Information on VAIC™*. Available online at: www.vaic-on.net
- Riyanto, B. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Sangkala. 2006. *Intellectual Capital Management*. Jakarta: Yapensi
- Sawarjuwono, T. dan A.P. Kadir. 2003. Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5 No.1, 35-57
- Siamat, D. 1993. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Intermedia
- Soengchan, S. 2008. *The Role of Intellectual Capital in Creating Value in The Banking Industry*
- Ulum, I., I. Ghozali dan A. Chariri. 2008. *Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares*. SNA XI
- Wasis. 1993. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Semarang: Satya Wacana
- www.idx.co.id